

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar

The Corelation Between Parenting Pattern With Learning Motivation

Nabilah Kartiyasa Utami ^{1*}, Yusmansyah ², Diah Utaminingsih ³

¹ Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: nabilahkartiyasa23@gmail.com, Telp: +6281369275561

Received: 2017

Accepted: 2017

Online: Published: 2017

Abstract: The Corelation Between Parenting Pattern With Learning Motivation. The problem in this study was low learning motivation. The purpose of this study was to identify the corelation between parenting pattern with learning motivation of student class VIII JHS National 1 Kotabumi. The research method was using a correlation. The samples were as many as 151 students of class VIII JHS National 1 Kotabumi. The data collecting technique used the parenting pattern scale and learning motivation scale. Scale based on data analysis using product moment correlation analysis. The result of the study showed 1) there was no significant correlation between authoritative parenting pattern with learning motivation with r_{count} 0,011 and the value of significant (p) 0,948 > 0,05, 2) there was significant correlation between democratic parenting pattern with learning motivation with r_{count} 0,382 and the value of significant (p) 0,010 < 0,05, 3) there was no significant correlation between authoritative parenting pattern with learning motivation with r_{count} 0,186 and the value of significant (p) 0,264 > 0,05, 4) there was no significant correlation between permissive parenting pattern with learning motivation with r_{count} 0,286 and the value of significant (p) 0,103 > 0,05. The conclusion of study was there have a positif correlation between democratic parenting pattern with learning motivation, so H_0 rejected and H_a accepted.

Keywords: Parenting Pattern, learning motivation.

Abstrak: Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa. Masalah pada penelitian ini adalah motivasi belajar rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi. Sampel penelitian ini sebanyak 151 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kotabumi. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pola asuh orang dan motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan 1) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dengan motivasi belajar dengan korelasi r_{hitung} sebesar 0,011 dan nilai signifikansi (p) 0,948 > 0,05, 2) ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan motivasi belajar dengan korelasi r_{hitung} sebesar 0,382 dan nilai signifikansi (p) 0,010 < 0,05, 3) ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua mengabaikan dengan motivasi belajar dengan korelasi r_{hitung} sebesar 0,186 dan nilai signifikansi (p) 0,264 > 0,05, 4) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua permisif dengan motivasi belajar pada dengan korelasi r_{hitung} sebesar 0,286 dan nilai signifikansi (p) 0,103 > 0,05. Kesimpulan penelitian ini adalah pola asuh orang tua demokratis memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: hubungan, motivasi belajar, pola asuh orang tua

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan sangat menentukan bagi perkembangan serta kualitas diri individu dimasa yang akan datang. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh dari suatu lembaga yang bertanggungjawab dan berkompentensi yaitu di sekolah yang dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan berlanjut hingga ke tingkat Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal bisa didapatkan di luar pendidikan formal contohnya pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan masyarakat dan di dalam lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang diperoleh anak didalam kehidupannya. Di lingkungan keluarga seorang anak pertama kalinya mengenal berbagai hal. Selain itu keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang bersifat nonformal yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan dan perilaku anak. Menurut Ki Hadjar Dewantara (Shochib, 2010), Keluarga merupakan Pusat Pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.

Disamping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri kedalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain. Dengan

demikian, pendidikan dalam keluarga memiliki nilai yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian, perilaku serta sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak, sebab di dalam keluargalah seorang anak mulai belajar tentang kehidupan melalui keteladanan yang diberikan kedua orangtuanya.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, mereka merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar baik potensi jasmani maupun rohani, seperti memenuhi sandang, pangan, papan serta pemenuhan kebutuhan intelektual anak, perasaan dan budi pekerti. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih, cara pengasuhan anak yang baik itu dapat terwujud dengan pola pengasuhan orang tua yang tepat.

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Menurut Casmini (Shochib, 2010) pola pengasuhan anak terdiri dari empat jenis, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh autoritatif, dan pola asuh demokratis. Keempat jenis pola asuh tersebut, memiliki karakter, cara, dan sikap yang berbeda dalam mendisiplinkan anak. Keempat pola asuh

tersebut mempengaruhi berbagai hal yang akan dilakukan oleh anak. Salah satu perwujudan pola asuh orang tua terdapat dalam cara mendidik anak saat belajar.

Pada diri seseorang anak terdapat penentuan tingkah laku yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu itu adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang memiliki kemauan besar dalam belajar adanya penghargaan atas prestasinya. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Persyaratan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah, sehingga manusia akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu (Uno, 2007).

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran bagi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, kemampuan dalam belajarnya juga akan tinggi sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, kemampuan dalam belajar juga rendah. Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri dan juga dapat dirangsang dari luar, siswa diharapkan memiliki kesadaran dari dalam dirinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan harapan tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2016/2017 didapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat diketahui dari banyak siswa yang menunda-nunda

pekerjaan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa siswa mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelas, beberapa siswa berada di luar kelas pada saat guru mata pelajaran tidak masuk pada saat jam pelajaran, banyak siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran di kelas, beberapa siswa tidak membawa buku catatan, buku cetak atau buku tugas ke sekolah.

Dengan melihat faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa tersebut, cukup jelas terdapat faktor keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar serta proses pembelajaran di kelas. Anak yang termotivasi belajarnya bukan hanya membanggakan orang tua saja, tetapi memiliki cermin masa depan dan karir yang baik. Anak yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, dapat dibayangkan bahwa mereka akan kehilangan cerminan karir yang baik dan harapan orang tua terhadap anakpun akan hilang. Oleh karena itu, orang tua menjadi pemeran utama dalam lingkungan keluarga untuk menumbuhkan motivasi anak.

Pola asuh orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai hal salah satunya proses belajar. Proses belajar dapat terbentuk dengan adanya motivasi. Orang tua dapat menjadi faktor pemicu meningkatnya motivasi belajar anak. Pola asuh orang tua yang baik tentunya seperti, menghargai, mendukung, dan mendampingi apa yang dilakukan anak dalam proses belajarnya. Orang tua yang mengedepankan sikap keras, egois, dan otoriter, tentu membuat anak menjadi terkekang dan sulit menyesuaikan diri dalam lingkungan belajar dengan nyaman, sehingga tingkat motivasi anak

tidak tumbuh dan cenderung menunjukkan hal kurang baik pada proses belajarnya.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis memiliki keinginan untuk mengetahui apakah pola asuh memiliki hubungan dengan motivasi belajar oleh karena itu penulis mengajukan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sudut pandang deskriptif berdasarkan tingkat eksplanasi dari jenis penelitian, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada (Sumanto, 2014).

Waktu penelitian ini adalah Tahun Ajaran 2016/2017. Pada tanggal 15 Mei 2017 dan 16 Mei 2017. Tempat penelitian adalah di SMP Negeri 1 Kotabumi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kotabumi yang berjumlah 320 siswa. Sampel yang digunakan adalah sebesar 151 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Cara yang akan digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan cara mengundi nomor absen siswa setiap kelasnya.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan sudut pandang deskriptif, di mana penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Sugiyono, 2015).

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala psikologi, yang dalam penelitian ini terdiri atas dua skala, yaitu skala pola asuh orang tua dan skala motivasi belajar. Selanjutnya siswa yang menjadi sampel penelitian akan mengisi kedua skala yang diberikan. Data penelitian diperoleh dari jawaban siswa (responden) yang mengisi kedua skala yang diberikan.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Berdasarkan definisi operasional pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pola asuh otoriter merupakan cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dengan cara mengatur anak sesuai kehendak orang tua. Pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana orang tua selalu mengakui dan menghargai kemampuan anak. Pola asuh mengabaikan adalah pola asuh dimana orang tua tidak terlalu mementingkan kehidupan anak. Pola asuh permisif merupakan suatu cara mendidik dan membimbing anak dengan

jalan memberi kebebasan seluas-luasnya kepada anak.

Sedangkan berdasarkan definisi operasional motivasi belajar merupakan dorongan kekuatan atau energi penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Dilandasi adanya (1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, (5) kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Data penelitian dikumpulkan melalui jawaban skala yang diisi oleh setiap siswa yang menjadi sampel penelitian. Setelah siswa selesai mengisi skala yang diberikan, data akan dikumpulkan untuk kemudian di analisis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yang terdiri dari lima jenis skala yaitu skala pola asuh orang tua otoriter, demokratis, mengabaikan, permisif dan skala motivasi belajar. Kedua skala tersebut diberikan dalam bentuk pernyataan ataupun pertanyaan. Azwar (2012: 62) menyatakan bahwa skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *Likert*.

Dalam penelitian ini subjek diberikan empat pilihan jawaban skala yaitu: Sangat sesuai (SS) dengan bobot nilai 4, Sesuai (S) dengan bobot nilai 3, Tidak Sesuai (TS) dengan bobot nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan

bobot nilai 1. Dalam pemberian bobot nilai respon positif terhadap item *favorable* akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negatif, sedangkan untuk item *unfavorable*, respon positif akan diberikan skor yang bobotnya lebih rendah dibanding respon negatif.

Dalam hal ini peneliti melakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis hasil *judgement expert* menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Menurut Azwar (2012:134) "Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung Content Validity Coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak jumlah orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur". Berdasarkan hasil uji ahli maka, hasil uji validitas isi menggunakan *Aiken's V* dari 38 aitem pernyataan skala motivasi belajar adalah 0,66 dan berkaidah keputusan tinggi dan koefisien validitas isi *Aiken's V* dari 36 aitem pernyataan skala pola asuh orang tua adalah 0,66 dan berkaidah keputusan tinggi. Dengan demikian koefisien validitas isi skala motivasi belajar dan pola asuh orang tua ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil yang diperoleh menggunakan rumus dari *Alpha Cronbach*. Penulis menggunakan formula ini karena menurut Azwar (2012 : 115) data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden, dengan koefisien reliabilitas untuk skala pola asuh orang tua sebesar 0,860 dengan $r_{tabel} = 0,266$ dengan $N = 52$ ($r_{hitung} : 0,860 > r_{tabel} : 0,266$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil perhitungan skala kemampuan motivasi

belajar diperoleh $r_{hitung} = 0,844$ dengan $r_{tabel} = 0,266$ dengan $N = 52$ ($r_{hitung} : 0,844 > r_{tabel} : 0,266$). Maka hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa uji, seperti (1) uji normalitas, untuk mengetahui distribusi sampel yang terpilih mempunyai distribusi yang normal atau tidak; (2) uji linearitas, digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak; dan (3) uji hipotesis.

Dalam hal ini, uji normalitas menggunakan teknik *One-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 15.0. Jika nilai $p > 0,05$ berarti berdistribusi data normal. (Haryadi 2011:64). Hasil uji normalitas diperoleh pola asuh otoriter dengan signifikansi sebesar 0,609, variabel pola asuh demokratis sebesar 0,298, pola asuh mengabaikan sebesar 0,477, pola asuh permisif sebesar 0,329, dan motivasi belajar sebesar 0,189. Seluruh variabel di atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian linearitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 15 dengan menggunakan *test for linearity*. Dari analisis variabel pola asuh orang tua otoriter dengan motivasi belajar diperoleh nilai sig. *linearity* = 0,000 ; $F < 0,05$ dan nilai sig. *deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar $0,508 > 0,05$, pola asuh orang tua

demokratis dengan motivasi belajar sebesar 0,328, pola asuh orang tua mengabaikan dengan motivasi belajar sebesar 0,439, pola asuh orang tua permisif dengan motivasi belajar sebesar 0,954. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel motivasi belajar berpola linier.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan linearitas data penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 15.0 *for Windows*. Dari hasil analisis menggunakan rumus diatas dan bantuan SPSS 15.0 telah diketahui bahwa nilai r_{hit} untuk variabel pola asuh orang tua (X) dengan motivasi belajar (Y) adalah 1) pola asuh orang tua otoriter tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi belajar, dimana $r_{hit} < r_{tabel}$. Diketahui r_{hitung} pola asuh orang tua otoriter dengan motivasi belajar adalah sebesar 0,011, sedangkan r_{tabel} untuk $n = 37$ adalah 0,316. 2) pola asuh orang tua demokratis memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi belajar, dimana $r_{hit} > r_{tabel}$. Diketahui r_{hitung} pola asuh orang tua demokratis dengan motivasi belajar adalah sebesar 0,328, sedangkan r_{tabel} untuk $n = 44$ adalah 0,290. 3) pola asuh orang tua mengabaikan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi belajar, dimana $r_{hit} < r_{tabel}$. Diketahui r_{hitung} pola asuh orang tua mengabaikan dengan motivasi belajar adalah sebesar 0,186, sedangkan r_{tabel} untuk $n = 38$ adalah 0,312. 4) pola asuh orang tua permisif tidak memiliki korelasi dengan motivasi belajar, dimana $r_{hit} < r_{tabel}$. Diketahui r_{hitung} pola asuh orang tua mengabaikan dengan motivasi belajar adalah sebesar 0,286, sedangkan r_{tabel} untuk $n = 32$ adalah 0,338. Dari hasil korelasi diatas, dimana untuk $n = 52$ diketahui r_{tabel} adalah

0,266. Terdapat 1 jenis pola asuh yang memiliki hubungan signifikan dengan motivasi belajar yaitu pola asuh demokratis, yang mana $r_{hit} > r_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan seperti pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kotabumi. Menemui waka kurikulum SMP Negeri 1 Kotabumi guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala yang akan digunakan dalam penelitian. Berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kotabumi sebanyak 4 kelas (151 orang) untuk penelitian. Alasan menggunakan kelas VIII karena dipandang mewakili sampel untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti tidak memakai kelas VII karena dipandang masih dalam penyesuaian, sedangkan apabila menggunakan kelas IX, pihak sekolah berkeberatan dengan alasan akan mengganggu kegiatan belajar mengajar dan konsentrasi belajar dalam menghadapi pelajaran yang semakin sulit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *simple random sampling*, karena sampel terdiri dari siswa-siswa yang ada di kelas-kelas dan kelas-kelas tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Kelas yang dijadikan sampel berjumlah 4 kelas.

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2017 dan 16 Mei 2017 pada kelas VIII yaitu kelas VIIIA, dan VIII B, VIII C dan VIII F. Penelitian

ini dilakukan dalam 2 hari dengan cara peneliti memberikan skala pola asuh orang tua (X) dan skala motivasi belajar (Y) secara langsung kepada masing-masing subjek. Pembagian skala dilakukan langsung oleh peneliti di ruang kelas masing-masing. Sebelum mengisi skala, peneliti menerangkan tentang cara pengisian dengan alasan agar subjek tidak keliru dalam mengisi skala. Subjek mengisi skala membutuhkan waktu sekitar 30-45 menit. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan skoring.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor pada hasil pengisian skala untuk keperluan analisis data. Skor untuk masing-masing skala bergerak dari 1-4 dengan memperhatikan sifat aitem favorabel (mendukung) dan unfavorabel (tidak mendukung). Skor dari aitem favorabel adalah 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 3 untuk sesuai (S), 2 untuk tidak sesuai (TS), dan 1 untuk sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan skor aitem unfavorabel adalah 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 untuk sesuai (S), 3 untuk tidak sesuai (TS), dan 4 untuk sangat tidak sesuai (STS). Kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan untuk masing-masing skala.

Pengklasifikasian pola asuh orang dilihat dari skor yang paling tinggi. Hasil analisis keempat skala pola asuh otoriter, demokratis, mengabaikan dan permisif menunjukkan bahwa 37 siswa memiliki pola asuh otoriter, 44 siswa memiliki pola asuh demokratis, 38 siswa memiliki pola asuh orang tua mengabaikan, dan 32 siswa lainnya memiliki pola asuh permisif.

Uji normalitas data dilakukan terhadap skor dari skala pergaulan teman sebaya. Tujuan dari uji normalitas ini

adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan program SPSS.15.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* Jika nilai $p > 0,05$ berarti berdistribusi data normal. (Haryadi 2011:64) Hasil uji normalitas adalah 1) skala pola asuh orang tua otoriter dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha 0,05$) dan nilai signifikansi adalah 0,609 $p > 0,05$, 2) skala pola asuh orang tua demokratis dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha 0,05$) dan nilai signifikansi adalah 0,298 $p > 0,05$, 3) skala pola asuh orang tua mengabaikan dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha 0,05$) dan nilai signifikansi adalah 0,477 $p > 0,05$, 4) skala pola asuh orang tua permisif dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha 0,05$) dan nilai signifikansi adalah 0,329 $p > 0,05$ dan nilai signifikansi untuk skala motivasi belajar adalah 0,189, maka diperoleh keputusan data berdistribusi normal. Seluruh variabel di atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan uji hipotesis korelasi dapat dilakukan.

Uji linearitas data dilakukan terhadap skor skala pola asuh orang tua dan skala motivasi belajar. Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah sebaran data dua variabel linear atau tidak. Diperoleh hasil uji linearitas menggunakan program SPSS.15.

Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS 15.0 diketahui bahwa untuk hubungan antara variabel pola asuh otoriter (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) memiliki nilai *Sig. Linearity* sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* sebesar $0,508 > 0,05$ maka hubungan kedua variabel linier. Untuk hubungan antara variabel

pola asuh demokratis (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) memiliki nilai *Sig. Linearity* sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* sebesar $0,328 > 0,05$ maka hubungan kedua variabel juga linier. Hubungan antara variabel pola asuh mengabaikan (X_3) terhadap motivasi belajar (Y) memiliki nilai *Sig. Linearity* sebesar $0,025 < 0,05$ dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* sebesar $0,439 > 0,05$ maka hubungan kedua variabel juga linier. Sedangkan untuk hubungan antara variabel pola asuh permisif (X_4) terhadap motivasi belajar (Y) memiliki nilai *Sig. Linearity* sebesar $0,020 < 0,05$ dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* sebesar $0,954 > 0,05$ maka hubungan kedua variabel juga linier sehingga uji hipotesis korelasi dapat dilakukan.

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Selanjutnya hipotesis tersebut perlu diuji kebenarannya, apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Peneliti mengajukan empat hipotesis yaitu : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua yang otoriter dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Kotabumi tahun ajaran 2016/2017. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua yang demokratis dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2016/2017. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua yang mengabaikan dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2016/2017. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua yang permisif dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2016/2017.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*

untuk menguji antara satu variabel terikat yaitu motivasi belajar dan variabel bebas yaitu pola asuh orang tua. Hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi *product moment* dan dianalisis menggunakan program *SPSS 15.0 for Windows*.(Arikunto, 2010).

Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan bantuan SPSS 15, untuk nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) pola asuh orang tua yang otoriter dengan motivasi belajar adalah sebesar 0,011 dan nilai signifikansi (p) $0,948 > 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dengan motivasi belajar dimana telah diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dalam hal ini r_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5 % dengan $N = 37$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,316.

Pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan bantuan SPSS 15, untuk nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) pola asuh orang tua yang demokratis dengan motivasi belajar adalah sebesar 0,382 dan nilai signifikansi (p) $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan motivasi belajar dimana telah diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam hal ini r_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5 % dengan $N = 44$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,290. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan bantuan SPSS 15, untuk nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) pola asuh orang tua yang mengabaikan dengan motivasi belajar adalah sebesar 0,186 dan nilai signifikansi (p) $0,264 > 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pola asuh

orang tua mengabaikan dengan motivasi belajar dimana telah diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dalam hal ini r_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5 % dengan $N = 38$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,312. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan bantuan SPSS 15, untuk nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) pola asuh orang tua yang permisif dengan motivasi belajar adalah sebesar 0,286 dan nilai signifikansi (p) $0,103 > 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pola asuh orang tua permisif dengan motivasi belajar dimana telah diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam hal ini r_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5 % dengan $N = 32$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,338. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Melalui analisis penelitian *product moment* menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pola asuh orang tua (X) dan variabel motivasi belajar (Y). Nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) yang diperoleh yaitu 1) variabel pola asuh orang tua otoriter (X_1) dengan motivasi belajar (Y) adalah sebesar 0,011 dan nilai (p) $0,948 > 0,05$ yang berarti bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan, dimana hasil r_{hitung} sebesar $0,011 < r_{tabel} = 0,316$, 2) variabel pola asuh orang tua demokratis (X_2) dengan motivasi belajar (Y) adalah sebesar 0,382 dan nilai signifikansi (p) $0,010 < 0,05$ yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan, yang mana diketahui bahwa r_{hitung} sebesar $0,382 > r_{tabel} = 0,290$, 3) variabel pola asuh orang tua mengabaikan (X_3) dengan motivasi belajar (Y) adalah sebesar 0,186 dan nilai

signifikansi (p) $0,264 > 0,05$ yang berarti bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan, dan hasil r_{hitung} sebesar $0,186 < r_{tabel} = 0,312$, 4) variabel pola asuh orang tua permisif (X_4) dengan motivasi belajar (Y) adalah sebesar $0,286$ dan nilai signifikansi (p) $0,103 > 0,05$ yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan, dan hasil r_{hitung} sebesar $0,286 < r_{tabel} = 0,338$

Dari hasil penelitian menggunakan korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa ada 1 jenis pola asuh yang memiliki hubungan signifikan dengan motivasi belajar, yaitu pola asuh demokratis yang diketahui dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hubungan ini juga memiliki arah hubungan positif yang diartikan, semakin baik pola asuh orang tua demokratis dan permisif, maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk variabel pola asuh otoriter, pola asuh mengabaikan, dan pola asuh permisif dinyatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel motivasi belajar yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi lebih kecil dari r_{tabel} . Variabel ini memiliki arah hubungan yang negatif, yang berarti semakin baik pola asuh orang tua otoriter, pola asuh mengabaikan, dan pola asuh permisif, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Menurut Hakim (2005:70) Pola asuh orang tua termasuk kedalam faktor ekstrinsik pada motivasi belajar, dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan erat. Hakim (2005:79) juga menjelaskan ada beberapa faktor lain yang mampu mempengaruhi motivasi belajar diluar pola asuh orang tua dijelaskan oleh faktor selain pola asuh

orang tua yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Faktor lain di luar variabel pola asuh orang tua yang dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar yaitu diantaranya dorongan dari teman akrab, konsep diri positif, keinginan untuk berprestasi, tingkat harga diri atau gengsi, kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Baumrind (Santrock, 2007: 167), terdapat 4 jenis pola asuh orang tua yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh mengabaikan, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter memberikan pengaruh negatif terhadap motivasi belajar. Tingginya gaya otoriter yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anaknya berbanding terbalik dengan peningkatan motivasi belajar.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Baumrind (Santrock, 2007:170) yang mengatakan bahwa orang tua otoriter menuntut anaknya untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menerapkan batas-batas yang tegas. Dampak pola asuh otoriter jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak memiliki sikap acuh dalam belajar, pasif, terlalu patuh, kurang inisiatif, peragu, dan kurang kreatif.

Pola asuh demokratis memberikan hubungan signifikan yang positif terhadap motivasi belajar. Menurut Santrock (2007: 170), dalam gaya demokratis orang tua menerapkan kontrol atas tindakan-tindakan anak. Dengan adanya kontrol atas tindakan anak akan membentuk peningkatan motivasi dan pengawasan dalam belajar anak, dimana anak akan merasa didampingi dan diberi perhatian.

Sesuai dengan pendapat Diana Baumrind (dalam Casmini, 2007: 48)

yang menyatakan bahwa dalam pola asuh demokratis, orang tua dan anak saling melengkapi serta senantiasa memberikan dorongan dalam melakukan kegiatan. Bjorklund dan Bjorklund; Croacks dan Stein (dalam Conny R. Semiawan, 1999: 205- 207) juga mengemukakan bahwa orang tua gaya demokratis berupaya menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan dengan paksaan sehingga orang tua lebih mengutamakan bimbingan dan arahan kepada anak untuk membentuk kepribadian dan perilaku anak.

Selain pola asuh otoriter, terdapat pola asuh mengabaikan yang juga tidak memiliki hubungan signifikan dengan motivasi belajar, yang mana menurut Diana Baumrind (dalam Casmini, 2007: 48) pola asuh mengabaikan cenderung gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dengan anak. Anak yang memiliki orang tua mengabaikan cenderung tidak memiliki motivasi dalam belajar. Banyak diantaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri, kurang perhatian sehingga mengakibatkan nilai belajar anak menjadi menurun.

Sementara itu, pola asuh permisif atau menuruti memberikan hubungan yang tidak signifikan terhadap pembentukan motivasi belajar, gaya permisif cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya dan kurang memberi kontrol. Kurangnya kontrol terhadap anak menjadikan anak kurang bimbingan, arahan, dan masukan sehingga apabila anak berperilaku tidak baik akan cenderung dibiarkan oleh orang tua. Dimana anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh semacam ini tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang kecenderungan diasuh menggunakan gaya otoriter, menunjukkan hasil yang rendah. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang lebih tepat dan lebih mengontrol motivasi belajar pada anak agar terbentuk peningkatan motivasi belajar yang baik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa yang kecenderungan diasuh menggunakan gaya demokratis, menunjukkan hasil yang tinggi. Oleh karena itu, hendaknya orang tua lebih memperhatikan, membimbing, dan mengajarkan seluruh aspek-aspek peningkatan motivasi belajar dengan baik. Apabila orang tua dapat memahami dan menggunakan gaya pola asuh demokratis dengan maksimal seperti membimbing, mendampingi, dan menghargai apa yang dilakukan oleh anak selama disekolah, maka motivasi belajar siswa akan semakin baik.

Hasil penelitian mengungkapkan pola asuh mengabaikan tidak bersignifikansi dengan motivasi belajar dan hasilnya begitu rendah. Oleh karenanya, orang tua jangan mengabaikan anak dalam hal belajarnya, anak harus diperhatikan mulai dari hal kecil sampai besar, agar motivasi anak dalam belajar dapat meningkat dan membanggakan orang tua. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa yang kecenderungan diasuh menggunakan gaya permisif, menunjukkan hasil yang rendah. Oleh karena itu, hendaknya orang tua lebih memperhatikan, membimbing, dan mendampingi bukan memanjakan anak dalam hal belajar, sehingga motivasi belajar anak dapat menjadi lebih baik.

Pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan motivasi belajar. Individu yang memiliki pola asuh orang tua yang baik maka ia akan sanggup untuk menumbuhkan motivasi belajarnya dengan baik pula. Orang tua mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dan menentukan keberhasilan belajar anak, yaitu dengan cara orang tua mendidik anak sikap dan nilai, sehingga pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anaknya kedepannya.

Penerimaan yang hangat dari orang tua, kasih sayang, dan penghargaan dari orang tua, merupakan wujud dari perhatian orang tua kepada anaknya. Semuanya ini mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kepribadian dan karakter anak, sehingga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar anak.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kotabumi diperoleh kesimpulan dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi *product moment* diperoleh:

Ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kotabumi tahun ajaran 2016/2017. Dengan nilai $R_{hitung} = 0,011 < R_{tabel} = 0,316$ dan nilai signifikansi (p) $0,948 > 0,05$. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan motivasi belajar pada siswa kelas

VIII SMP Negeri 1 Kotabumi tahun ajaran 2016/2017. Dengan nilai $R_{hitung} = 0,382 > R_{tabel} = 0,290$ dan nilai signifikansi (p) $0,010 < 0,05$. Ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pola asuh orang tua mengabaikan dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kotabumi tahun ajaran 2016/2017. Dengan nilai $R_{hitung} = 0,186 < R_{tabel} = 0,312$ dan nilai signifikansi (p) $0,264 > 0,05$. Ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara pola asuh orang tua permisif dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kotabumi tahun ajaran 2016/2017. Dengan nilai $R_{hitung} = 0,286 < R_{tabel} = 0,338$ dan nilai signifikansi (p) $0,103 > 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan yang lebih positif dan signifikan dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2016/2017. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kotabumi, maka dengan ini penulis mengajukan saran kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi siswa. Guru juga dapat memberikan contoh dan menanamkan nilai-nilai bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar yang baik bagi siswa.

Kepada siswa diharapkan sebaiknya lebih memahami apa yang terbaik untuk kalian, sebagai orang tua semua aturan dan semua bimbingan yang mereka berikan memiliki alasan masing-masing untuk menetapkan seperti apa

pola yang baik untuk masa depan kalian, termasuk dalam belajar.

Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya mencari seberapa kuat hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Namun, dalam penelitian ini tidak melihat pengaruh lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Maka dari itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai faktor lain yang memiliki kekuatan pengaruh yang tinggi selain pola asuh orang tua, seperti pergaulan teman sebaya, konsep diri, perhatian orang tua kondisi lingkungan siswa yang berupa lingkungan tempat tinggal, serta kehidupan kemasyarakatan siswa. Cita-cita atau aspirasi siswa, seperti cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Serta kondisi siswa yang meliputi keadaan jasmani dan rohani.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P_idea.
- Haryadi. 2004. *Metodologi Research (jilid 1)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Santrock, J. W. 2007. *Life - Span Development: Edisi Kelima*. (Alih bahasa: Juda Damanik, Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- Semiawan, C. R. 2000. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif; Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS
- Uno, H.B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.